



PERANCANGAN BALAI PERSINGGAHAN SOSIAL MARGO WIDODO

INGGRID FRANSISKA RIWU UNA, WIJAYANTI, AGUNG BUDI SARDJONO
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

inggridfransiskariwu@students.undip.ac.id



LATAR BELAKANG

Perancangan Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo

Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo adalah sebuah LKS di bawah Dinas Sosial Prov. Jawa Tengah untuk menerima, menampung, Penerima Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Perubahan Fungsi Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo menjadi Balai PMKS sesuai dengan Pergub Jawa Tengah No. 31 Tahun 2018, membuat fungsi balai ini semakin menjadi kompleks sehingga dibutuhkan desain bangunan yang ideal untuk memperlancar proses pelayanan balai.

Hasil perancangan ini diharapkan dapat mengakomodasi fungsi balai sebagai tempat rehabilitasi, pemberdayaan dan perlindungan PMKS. Pendekatan desain yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah Healing Achitecture dengan Konsep Therapeutic Space. Diangkatnya konsep therapeutic pada balai ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan terapi yang dapat membantu PM untuk mendapatkan pelayanan secara optimal sehingga tidak hanya nyaman secara fisik akan tetapi juga nyaman secara psikis.

KONSEP DAN TEORI PERENCANAAN

Balai persinggahan Sosial Margo Widodo adalah panti sosial yang berfungsi untuk proses rehabilitasi, pemberdayaan dan perlindungan sosial PMKS. Oleh karena itu pendekatan desain yang akan digunakan yaitu konsep **Healing Achitecture dengan Konsep Therapeutic Space**. Diangkatnya konsep lingkungan therapeutic pada bangunan balai ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan terapi yang dapat membantu PM sebagai pelaku kegiatan utama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal sehingga tidak hanya nyaman secara fisik akan tetapi juga nyaman secara psikis. Sesuai dengan PerGub Jawa Tengah No. 31 Tahun 2018, Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo memberikan pelayanan kepada 3 kategori PMKS yaitu:



massing

PGOT



LANSIA



PSIKOTIK



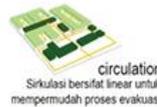
existing

Tapak berkontur menjadi pemisah antara area publik dan privat



massing

Massing bangunan mengikuti orientasi matahari.



circulation

Sirkulasi bersifat linear untuk mempermudah proses evakuasi



programming

Area hunian PM diletakkan pada bagian belakang tapak



Tampak depan Balai



Sirkulasi di sekitar Balai



Area Komunal Balai



Area Komunal pada Asrama Balai

KESIMPULAN

Perancangan pada Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo haruslah berfokus pada 3 fungsi utama, yaitu pemberdayaan, perlindungan dan rehabilitasi penerima manfaat, agar ketika mereka telah menyelesaikan proses penerimaan manfaat pada balai, mereka dapat dilepaskan kembali ke masyarakat, dapat beradaptasi dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

KAJIAN PERENCANAAN

Tapak yang digunakan adalah tapak pada bangunan eksisting yang telah melalui analisis beberapa aspek seperti analisis bangunan sekitar, analisis sirkulasi, eksisting, kontur dan lain-lain. Informasi umum mengenai tapak antara lain:

Lokasi : Jl. Walisongo No. 43, Tambakaji
Luas : 12.628 ,m2
Lahan : 7.300 m2
terbangun
KDB : 60%
KLB : 0,8 (Maksimal 2 Lantai)
GSB : 12 Meter



Dalam perancangan balai ini menggunakan ketentuan Permessos No. 22 Tahun 2016 mengenai standar umum pelayanan LKS

PENERAPAN PADA DESAIN

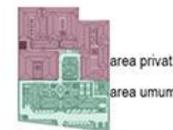
Penerapan Healing Achitecture dengan Konsep Therapeutic Space pada perancangan Balai Persinggahan Sosial Margo Widodo antara lain:



Sirkulasi Terpusat dan mudah diakses



Memperbanyak Area Komunal



Pemisahan area umum dan privat

- meminimalisir batas-batas ruang
- memberikan banyak bukaan untuk mengoptimalkan cahaya alami (matahari)
- menggunakan warna-warna hangat
- memanfaatkan dan memaksimalkan element-element alami

Balai ini memiliki 3 fungsi utama yaitu:

1. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan Penerima Manfaat (PM).
2. Pemberdayaan Sosial adalah suatu proses sehingga PM, memiliki daya untuk melaksanakan aktifitasnya.
3. Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial.



Area Rekreasi



Area Peristirahatan



Area Pemberdayaan



Area Rehabilitasi

DAFTAR REFERENSI

Central Public Works Department Ministry of Urban Affairs & Employment. (1998). Guidelines and Space Standards for Barrier Free Built Environment for Disabled and Elderly Persons. 8,9,10,11,31,32,33,34,36, 59, 65.
Pritchard, Colin. 2006. Mental Health Social Work : Evidence Based Practice. Taylor & Francis.